

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat dan fasilitas umum adalah suatu tempat yang umumnya terdapat banyak orang yang berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan baik secara sementara maupun secara terus menerus dan baik membayar maupun tidak membayar. Tempat umum juga diartikan sebagai sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat demi kenyamanan bersama. Sanitasi tempat fasilitas umum adalah suatu usaha untuk mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan. (Suparlan, 2012).

Sekolah merupakan salah satu tempat fasilitas umum bagian dari institusi pendidikan yang memegang perananan penting dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan. Karena di sekolah seorang anak dapat mendapatkan banyak hal baru, di sekolah juga anak-anak dapat mendapatkan ilmu mengenai kesehatan. tentunya hal ini akan berhasil jika disertai dengan fasilitas sekolah yang memadai. Banyak hal baik bila sekolah tersebut sudah menjadi sekolah sehat. sekolah sehat tentunya akan dapat meningkatkan prestasi siswa tentunya didukung dengan keadaan sekolah yang bersih. Karena itu menurut Andriani (2013) kesehatan lingkungan sekolah akan membantu peserta didiknya untuk membangun kesehatan serta pengembangan peserta didiknya secara optimal. Sesuai dengan teori H.L Blum bahwa derajat kesehatan dapat dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan serta keturunan. Dengan demikian lingkungan yang ada di sekolah, lingkungan yang ada di rumah, bangunan sekolah dapat memaparkan bahan-bahan yang berbahaya dan mempengaruhi kesehatan anak-anak. Sedangkan di sekolah anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah, rata-rata seorang anak dapat menghabiskan waktu hingga 6 sampai 8 jam di sekolah.

Sanitasi di sekolah merupakan jalur terbaik untuk meningkatkan kesehatan lingkungan di sekolah tersebut, karena apa yang dipelajari sekarang, kemungkinan akan diimplementasikan di kehidupan sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Ketersediaan akses air, sanitasi, dan higienitas (kebersihan) atau Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) di sekolah bagi peserta didik menjadi salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan sekolah sehat yang berfokus pada kesehatan lingkungan.

Pengembangan praktik sanitasi di sekolah akan berdampak baik pada anak-anak bukan hanya dalam hal kesehatan tetapi juga dapat mendidik mereka meningkatkan kesadaran supaya memperbaiki sanitasi secara umum. Tingginya kejadian penyakit menular, terutama pada anak-anak, terjadi karena praktik sanitasi yang kurang. Sifat anak-anak yang aktif, energik, antusias dan penasaran akan hal-hal baru. Tentunya pada masa inilah merupakan waktu yang tepat untuk belajar tentang perilaku hidup bersih dan sehat, serta dapat menggunakan fasilitas sanitasi dengan baik agar menjadi kebiasaan mereka karena sekolah merupakan tempat untuk menempatkan dasar perilaku bagi anak-anak, termasuk perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Dari data hasil laporan Kemendikbud (2017) yaitu sekolah Dasar yang tidak memiliki akses terhadap air sebesar (31,85%), sebesar (12,19%) Sekolah Dasar tidak memiliki jamban, selain itu jenjang Sekolah Dasar juga menjadi jenjang yang rendah dalam akses terhadap sarana cuci tangan. Sekitar 34,9% SD tidak memiliki sarana cuci tangan. Situasi ini tentu sangat mengkhawatirkan, karena pembiasaan untuk melakukan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sudah sepatutnya dimulai sejak dini. Selain itu, dengan minimnya sumber air di sekolah, maka masalah dalam menjaga kebersihan diri anak juga dapat timbul, karena anak jadi tidak bisa melakukan cuci tangan pakai sabun (Kemendikbud, 2017). Hingga 2022, sekitar 11,43% sekolah dari semua jenjang di Indonesia telah memiliki jamban yang terpisah dan berfungsi dengan baik. Hal ini masih sangat jauh dari target yang diharapkan bahwa seluruh anak mendapat layanan WASH 100% pada 2030. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan sebuah perencanaan strategis yang dapat diimplementasikan lintas kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan pemangku

kepentingan lainnya seperti mitra pembangunan. (Roadmap Sanitasi Sekolah 2024-2030).

Keadaan seperti hal yang dijelaskan diatas tidak akan didapatkan jika sekolah dengan fasilitas sanitasi yang buruk. Jika suatu sekolah fasilitas sanitasi masih kurang dan tidak terawat maka sekolah lah yang akan menjadi bumerang bagi anak-anak, karena anak – anak merupakan kelompok paling rentan terkena efek hygiene dan sanitasi hal ini menmpatkan mereka pada resiko yang lebih besar untuk terkena penyakit misalnya diare atau polio, serta konsekuensi kesehatan lainnya yang merugikan. (Kemenkes RI, 2012). Karena itu penting untuk sekolah memiliki fasilitas kebersihan dan fasilitas sanitasi yang memadai. Supaya terwujudnya peserta didik yang sehat, tentunya pihak sekolah harus menjaga kesehatan lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah yang baik akan mendukung perilaku hidup sehat, kegiatan belajar mengajar juga akan terganggu bila fasilitas sanitasi sekolah dalam keadaan buruk. Sehingga akan dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan serta kenyamanan peserta didik sekolah yang secara tidak langsung dapat berkontribusi pada peningkatan angka partisipasi sekolah. (Kemendikbud, 2018).

Dari beberapa hasil penelitian terkait kondisi sanitasi di sekolah khususnya kebisingan di lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya mempunyai kebisingan yang melebihi tingkat baku mutu, tingkat kebisingan rata-rata 67,5-77,2 dBA (Sihite dkk, 2013). Selain kebisingan, debu dan asap dari lalu lalang kendaraan juga berpotensi menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada anak sekolah, khususnya penyakit ISPA. Dan juga dari penelitian Elside Imakullata tahun 2022 adanya hubungan antara sanitasi lingkungan sekolah dan pembinaan lingkungan sehat dengan resiko penularan penyakit Demam berdarah di wilayah Ngronggot kabupaten Nganjuk.

Dari data laporan beberapa program yang tercatat di puskesmas Arga Mulya Kabupaten Lamandau Propinsi Kalimantan tengah pada tahun 2024 yaitu masih rendahnya tingkat capaian TFU sekolah Dasar dan Menengah Pertama yang memenuhi syarat dari 7 sekolah tersebut ada 86 % sekolah yang masih belum memenuhi syarat kesehatan seperti masih adanya 42,8% sekolah yang air bersihnya tercemar oleh bakteri *e coli*, jumlah toiletnya tidak sesuai dengan jumlah siswa di sekolah, tempat sampah di ruang kelas tidak ada penutupnya dan tidak terpisah organik dan anorganik, serta belum ada sekolah yang mengelola air limbahnya yang sesuai standar (*Laporan Program Kesehatan Lingkungan TW2,2024*). Dari data jumlah penderita penyakit ISPA pada usia anak sekolah sebanyak 106 kasus (*Laporan Program ISPA Puskesmas,2024*), jumlah penderita penyakit Diare pada anak usia sekolah sebanyak 7 kasus (*Laporan Program Diare Puskesmas Arga Mulya,2024*), dan juga penyakit DBD ada 1 kasus pada bulan Juni tahun 2024, (*Laporan Program DBD Puskesmas Arga Mulya,2024*). Dari rendahnya kondisi kesehatan lingkungan di sekolah akan meningkatkan penularan penyakit yang berbasis lingkungan di sekolah tersebut.

Pada tahun 2022 - 2023 pernah dilakukan kampanye hygiene sanitasi di sekolah yang merupakan program dari puskesmas Arga Mulya yang merupakan salah satu impementasi sanitasi total berbasis masyarakat. Walaupun kegiatan tersebut hanya dilakukan di 1 sekolah di wilayah kerja puskesmas Arga Mulya tetapi memberikan dampak yang sangat baik terhadap sekolah tersebut sehingga mereka mulai memahami cara cuci tangan yang benar, menjaga kebersihan di sekolah, dan bagaimana fasilitas sanitasi tempat sampah di ruang kelas itu yang sesuai standar. Dari data dan pengalaman tahun sebelumnya sehingga penulis juga mengembangkan kegiatan kampanye hygiene sanitasi di sekolah pada tahun 2024 sampai sekarang. Walaupun kegiatan tersebut tidak ada lagi tertuang dalam petunjuk teknis di perencanaan dan pendanaan di puskesmas, mengingat dampak yang sangat baik dari kegiatan tersebut dengan harapan semua sekolah di wilayah kerja puskesmas Arga Mulya bisa menjadi sekolah sehat yang sesuai standar kesehatan yang berlaku.

Berdasarkan hal-hal tersebut yang sudah dijelaskan diatas maka perlu dilakukan pengawasan kesehatan lingkungan secara rutin. Pengawasan kesehatan lingkungan tempat fasilitas umum adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tidak terawatnya tempat fasilitas umum tersebut yang mengakibatkan timbulnya berbagai jenis penyakit. Pengawasan tempat dan fasilitas umum (TFU) dapat pula dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakn untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan.

B. Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

1. Lingkup Pengabdian

Sebagai tenaga sanitasi lingkungan, dalam melakukan inspeksi kesehatan lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan mendukung kesehatan siswa serta warga sekolah lainnya. Berikut adalah rincian dalam melakukan inspeksi kesehatan lingkungan sekolah:

a. Penyediaan dan Penilaian Sarana Sanitasi

1) Air Bersih

Memastikan ketersediaan air bersih yang layak secara kualitas dan kuantitas untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah, termasuk cuci tangan dan toilet.

2) Toilet dan Kamar Mandi

Memastikan toilet bersih, fungsional, terpisah antara laki-laki dan perempuan, serta dilengkapi ventilasi yang baik.

3) Tempat Cuci Tangan

Menyediakan fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di lokasi strategis untuk mendorong kebiasaan hidup bersih.

b. Pengelolaan Limbah

1) Sampah

Menilai sistem pengelolaan sampah di sekolah, termasuk penyediaan tempat sampah yang memadai dan pengelolaan limbah organik maupun anorganik untuk mencegah pencemaran lingkungan.

2) Limbah Cair

Memastikan sistem pembuangan limbah cair tidak mencemari lingkungan sekitar sekolah.

c. Pengawasan Kesehatan Lingkungan Sekolah

Melakukan inspeksi terhadap kualitas lingkungan di ruang kelas, halaman sekolah, kantin, perpustakaan, ruang UKS, dan area bermain untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sehat.

d. Edukasi dan Peningkatan Kesadaran

1) Memberikan edukasi kepada siswa, guru, dan staf sekolah tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui ceramah, diskusi, atau kegiatan interaktif seperti lomba toilet bersih atau praktik cuci tangan bersama.

2) Mengedukasi warga sekolah tentang bahaya penyakit berbasis lingkungan serta cara pencegahannya melalui sanitasi yang baik.

e. Evaluasi Sanitasi Sekolah

Melakukan penilaian terhadap kondisi sanitasi menggunakan instrumen standar seperti pada peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk merencanakan perbaikan fasilitas sanitasi di sekolah

f. Intervensi dan Monitoring

1) Memberikan rekomendasi intervensi sanitasi berdasarkan hasil inspeksi, seperti perbaikan fasilitas toilet atau penyediaan tempat cuci tangan tambahan.

2) Melakukan monitoring berkala untuk memastikan keberlanjutan program sanitasi di sekolah.

2. Lingkup Pengembangan

Sebagai tenaga sanitasi lingkungan, lingkup pengembangan dalam inspeksi kesehatan lingkungan sekolah mencakup berbagai inovasi dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta praktik hygiene dan sanitasi di

kalangan siswa Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah kampanye hygiene sanitasi sekolah. Berikut adalah rincian mengenai lingkup pengembangan tersebut.

a. Kampanye Hygiene Sanitasi Sekolah

- 1) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan sanitasi di lingkungan sekolah.
- 2) Mengubah perilaku siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- 3) Mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam menjaga kesehatan lingkungan.

b. Komponen Kegiatan Kampanye

Kampanye hygiene sanitasi sekolah dapat meliputi beberapa komponen kegiatan, antara lain:

1) Sosialisasi dan Edukasi

Mengadakan sesi edukasi mengenai pentingnya sanitasi dan hygiene, termasuk cara mencuci tangan yang benar, pengelolaan sampah, dan penggunaan fasilitas sanitasi yang baik.

2) Pelatihan

Menyelenggarakan pelatihan bagi guru dan siswa tentang praktik hygiene yang baik serta cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3) Pembuatan Materi Promosi

Mengembangkan poster, brosur, dan video edukatif yang menjelaskan praktik sanitasi yang baik serta dampak positif dari lingkungan yang bersih.

4) Kegiatan Bersih-Bersih

Mengorganisir kegiatan bersih-bersih di sekolah secara berkala, melibatkan siswa, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

5) Monitoring dan Evaluasi:

Melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas kampanye dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

3. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Untuk mencapai tujuan kampanye, kolaborasi dengan berbagai pihak sangat penting:

1) Dinas Kesehatan

Bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat untuk mendapatkan dukungan teknis dan sumber daya.

2) Komite Sekolah:

Melibatkan komite sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan kampanye agar lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Hasil yang Diharapkan

Dengan melaksanakan kampanye hygiene sanitasi sekolah ini, diharapkan dapat:

1) Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan.

2) Mengurangi angka penyakit yang disebabkan oleh sanitasi buruk di lingkungan sekolah.

3) Menciptakan budaya hidup bersih dan sehat di kalangan siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui gambaran Pengawasan Kesehatan Lingkungan pada sarana Tempat Fasilitas Umum (TFU) Sekolah di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya kabupaten Lamandau

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui kualitas air bersih di sekolah

b. Untuk mengetahui kualitas udara ruang kelas di sekolah

c. Untuk mengetahui hasil pengawasan fasilitas sanitasi sekolah, sarana ibadah dan sarana olahraga, dan halaman sekolah.

d. Untuk mengetahui hasil pengawasan vector dan binatang pembawa penyakit

D. Manfaat

1. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi program kesehatan lingkungan khususnya pengawasan kesehatan lingkungan tempat fasilitas umum.

2. Bagi Universitas

Merupakan salah satu informasi dan tambahan referensi untuk acuan tugas akhir selanjutnya

3. Bagi Mahasiswa

Hasil tugas akhir ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah wawasan tentang hal yang berhubungan dengan sanitasi sekolah.